

Eksistensi Batik Ciamis oleh Koperasi Rukun Batik Ciamis di Tengah Modernisasi

Hanifah Nurul Muslimah¹ | Asep Miftahul Falah²

Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Sosial Humaniora
Universitas Muhammadiyah Bandung

Jl. Soekarno Hatta No. 752 Panyileukan Kota Bandung, 40614

Tlp. 088218707716, hanifahnurulmslmh@gmail.com¹|asepmiftahulfalah@gmail.com²

ABSTRACT

In Ciamis, batik was known around the 19th century after the Diponegoro war. To bring together batik artisans, the Batik Cooperative was established. In order to have a distinctive character, the cooperative launched a typical Ciamis motif, one of which is the most famous one, the Ciung Wanara motif. In the midst of modernization, the cooperative is still carrying out the manufacturing process to marketing as before, even though the land is getting narrower. Ciamis Batik an cooperatives are increasingly shaky with the presence of batik print. Because of its presence, the disappearance of Ciamis Batik has become something that must be presented to the public. Ciamis Batik needs to be maintained its existence and sustainability as a cultural asset of the Ciamis area. On the other hand, cooperative also continue to make efforts to keep cooperatives running.

Keywords: Existence, Ciamis batik, cooperative

ABSTRAK

Di Ciamis, batik dikenal sekitar abad 19 setelah peperangan Diponegoro. Untuk menghimpun para perajin batik, didirikanlah Koperasi Batik. Agar mempunyai ciri khas, koperasi meluncurkan motif khas Ciamis salah satunya yang paling terkenal adalah motif Ciung Wanara. Ditengah modernisasi, koperasi masih melakukan proses pembuatan sampai pemasaran seperti dahulu meskipun lahannya semakin sempit. Batik Ciamis dan koperasi semakin goyah dengan hadirnya batik print. Karena kehadirannya tersebut, semakin hilangnya keberadaan Batik Ciamis menjadi hal yang harus dipresentasikan kepada masyarakat. Batik Ciamis perlu dipertahankan eksistensi dan kelestariannya sebagai aset budaya daerah Ciamis. Di sisi lain, koperasi juga terus melakukan usaha untuk membuat koperasi tetap berjalan.

Kata kunci: Eksistensi, Batik Ciamis, koperasi

PENDAHULUAN

Perkembangan industri tekstil yang semakin maju mengakibatkan keberadaan tekstil tradisional kini mulai surut, contohnya seperti batik. Kebesaran namanya tersingkirkan oleh kemajuan industri tekstil yang serba cetak (*printing*).

Begitu juga yang terjadi dengan batik tulis

Ciamis yang kini nyaris tinggal nama. Tidak hanya itu, akibat adanya bencana alam letusan Gunung Galunggung dan situasi perekonomian yang tidak stabil akibat krisis moneter, juga tidak mendukung keberadaan para pengusaha batik, sehingga banyak yang gulung tikar. Pada akhirnya, banyak perajin batik Ciamis yang memilih untuk berhenti. (Herlinawati, 2012,

hlm. 447)

Para perajin batik Ciamis yang dahulu bergabung dengan Koperasi Rukun Batik Ciamis akhirnya menyusut dan semakin hilang. Dalam mempertahankan keberadaannya, Koperasi Rukun Batik Ciamis melakukan berbagai kegiatan usaha yang hampir tidak ada kaitannya dengan batik. Koperasi ini juga bekerjasama dengan pemerintah dalam hal menjaga batik asli Ciamis.

Mengingat kondisi demikian, timbul kekhawatiran akan hilangnya aset budaya tersebut jika tidak dilakukan upaya pelestarian sesegera mungkin. Upaya pelestarian dapat dilakukan dengan mengetahui corak Batik Ciamis, proses pembuatan Batik Ciamis serta mengetahui upaya Koperasi Rukun Batik Ciamis agar tetap bisa melestarikan batik Ciamis ditengah era modernisasi. Hal tersebut dilakukan agar Batik Ciamis dapat dikenal luas oleh masyarakat terutama masyarakat Ciamis sendiri, serta adanya keinginan agar pemerintah dapat bekerjasama dalam hal pemasaran Batik Ciamis serta meningkatkan kesadaran untuk menjaga budaya agar tidak hilang, diharapkan dapat melestarikan serta memperkenalkannya dalam kehidupan masyarakat.

METODE

Sumber data menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kritik seni bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan.

Langkah yang diambil dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya

dengan penggunaan kamera foto, video serta rekaman di daerah objek penelitian di Koperasi Rukun Batik Ciamis; wawancara mendalam terhadap beberapa narasumber, yaitu kepada Asep (sebagai bendahara Koperasi Rukun Batik Ciamis) yang mengurus pemasaran koperasi serta Nana (sebagai pembatik di Koperasi Rukun Batik Ciamis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Rukun Batik Ciamis berada di Jl. Jend. Sudirman, Kelurahan Sindangrasa, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Kantor koperasi serta pabrik batiknya berada di tempat terpisah, jarak kedua tempat tersebut yaitu 300 meter dapat ditempuh dengan berjalan kaki selama 4 menit.

Kantor Koperasi Batik Ciamis merupakan kantor kecil yang berada di lantai 2 di atas alfamart. Untuk masuk ke kantor tersebut, terdapat pintu kecil yang berada disamping alfamart. Saat masuk setelah menaiki tangga, langsung diperlihatkan ruangan, sofa, beberapa meja kerja serta lemari untuk menyimpan arsip-arsip. Tempat-tempat tersebut saling berdekatan. Kantor Koperasi Batik beroperasi setiap hari senin – jumat dari jam 09.00 – 15.00 WIB.

Kantor koperasi batik ini sangat strategis karena berada di dekat beberapa sekolah serta kantor kedinasan Kabupaten Ciamis. Disamping dan didepan koperasi banyak sekali outlet makanan. Dibelakang kantor terdapat kos-kosan yang merupakan usaha sampingan koperasi Rukun Batik.

Tidak seperti kantor koperasi, gambar 3 menunjukkan bahwa untuk area pabrik



Gambar 1. Lokasi kantor Koperasi Rukun Batik Ciamis

(Sumber: Hanifah Nurul Muslimah, 2021)



Gambar 2. Kantor Koperasi Rukun Batik Ciamis

(Sumber: Hanifah Nurul Muslimah, 2021)



Gambar 3. Gerbang masuk ke pabrik batik Ciamis

(Sumber: Hanifah Nurul Muslimah, 2021)



Gambar 4. Pabrik batik yang sudah terbengkalai

(Sumber: Hanifah Nurul Muslimah, 2021)

batiknya lumayan luas. Terdapat gerbang untuk memasuki wilayah Rukun Batik. Lokasinya berada didepan Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO), Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Kabupaten

Ciamis, serta SDN I Sindangrasa. Disampingnya terdapat Kantor Samsat Kabupaten Ciamis dan SMP 3 Ciamis.

Bekas pabrik batik yang besar bertuliskan PC Rukun Batik sekarang telah terbengkalai. Kareana tanah bekas pabrik tersebut sudah dijual, pihak koperasi tidak bisa merawat bagian bangunan tersebut. Gedungnya sudah penuh lumut dan usang, kaca-kacanya sudah pecah, plang yang berkarat tidak terawat, serta rumput yang tumbuh tinggi. Pabrik batik saat ini merupakan pabrik kecil berukuran 15 x 10 meter yang lokasinya berdekatan dengan bekas gedung pabrik tersebut.

Struktur organisasi kepengurusan Koperasi Rukun Batik Ciamis saat ini yaitu diantaranya ketua (Toha) dari Cisada, sekretaris (Kasman) dari Sadananya, bendahara (Asep) dari Cikoneng, pengawas (Deden) dari Cisada serta anggota yang berjumlah 391 orang yang tersebar di daerah Ciamis. Anggota tersebut tersebar mewakili setiap daerah di Ciamis.

Ketua Koperasi Rukun Batik Ciamis juga merupakan ketua GKBI. Beliau datang di hari senin dan selasa saja, sisanya di Jakarta. Untuk kegiatan koperasi dan perwakilan koperasi akhirnya diberikan kepada bendahara.

Menurut Asep, dahulu kegiatan anggota koperasi Rukun Batik adalah membatik. Mereka selalu aktif dalam membatik. Namun sekarang sudah tidak ada keterkaitannya karena batiknya sendiri kurang berjalan. Dari 391 orang tersebut, anggota usaha yang masih aktif dalam membuat batik yaitu Engkos yang berada di desa Ciwahangan. Anggota yang lainnya berpindah usaha karena melihat kondisi batik sekarang yang tidak memungkinkan untuk menjadi sebuah usaha.

Sejarah Batik Ciamis

Di Ciamis, batik dikenal sekitar abad ke 19 setelah usainya peperangan Diponegoro. Para pengikut Diponegoro banyak yang meninggalkan Yogyakarta menuju ke selatan. Mereka merantau dengan keluarganya, kemudian ditempat baru mereka menetap dan menjadi penduduk disana. Merekapun melanjutkan tata cara hidup dan pekerjaannya, termasuk kaum wanitanya yang sebagian ada yang ahli dalam pematikan. Hingga awal abad ke-20 pematikan di Ciamis berkembang sedikit demi sedikit, dari kebutuhan sendiri menjadi produksi pasaran.

Batik Ciamisan dan batik Ciamis terdapat persamaan dan perbedaan. Batik Ciamisan adalah batik tempo dulu yang campuran dari batik Jawa Tengah dan pengaruh motif serta warnanya berasal dari Garut. Filosofi kesederhanaan batik Ciamisan juga tertuang dalam bentuk-bentuk yang terinspirasi dari alam sekitar dan kejadian sehari-hari.

Batik Ciamis adalah batik yang dibuat di Ciamis mempunyai motif-motif khas daerah serta sejarah Ciamis. Bentuk-bentuk alam sekitar dan kejadian di Ciamis juga diperlihatkan di batik ini. Saat ini untuk menjaga batik Ciamisan masih tetap terjaga, beberapa motifnya masih dipakai.

Corak Motif Batik Ciamis

Tiga warna yang dominan dalam batik Ciamisan memberikan arti yang sederhana. Hal itu memperlihatkan bahwa masyarakat Ciamis dalam kesehariannya sederhana dan ramah. Putih menggambarkan hati bersih, hitam dan coklat menggambarkan ketegasan. Kesederhanaan corak batik Ciamisan tidak lepas

daerah lain, seperti ragam hias pesisiran dari Indramayu dan Cirebon. Selain itu pengaruh batik nonpesisiran seperti Solo dan Yogyakarta tak kalah dominan. Dapat dikatakan, corak batik Ciamisan tidak memiliki makna filosofi perlambang, nilai sakral, atau menunjukkan status sosial tertentu. Penciptaan ragam hias batiknya lebih ditekankan pada ungkapan kesederhanaan untuk memenuhi kebutuhan sandang, *sinjang/samping* kain bagi masyarakat.

Berikut ini beberapa motif yang telah tercatat Koperasi Rukun Batik Ciamis diantaranya *parang sontak, rereng seno, rereng sintung ageung, kopi pecah, lapean, rereng parang rusak, rereng adu manis, kumeli, rereng parang ali, rereng useup, rereng jenggot, rereng peuteuy papangkuh, rereng suliga, dan rereng eneng.*

Sanggar Batik Rukun Batik pun telah meluncurkan dua motif baru. Kedua motif baru batik Ciamis di era 2010 tersebut diberi nama motif Ciung Wanara dan motif Batu Hiu. Sesuai dengan namanya batik Ciamis motif Batu Hiu ini menggambarkan keindahan pantai selatan Batu Hiu Parigi. Karena Pangandaran sekarang tidak termasuk daerah Ciamis lagi, akhirnya produksi batik motif Batu Hiu berkurang.

Adapun motif Ciung Wanara merupakan apresiasi dari legenda kebesaran Ciung Wanara, Raja Galuh Karangkamulyan. Ciung Wanara adalah keturunan raja merupakan putra dari Raja yang berasal dari permaisuri.. Ketika bayi, ia dihanyutkan ke Sungai Citanduy namun diselamatkan seorang petapa. Setelah dewasa, Ciung Wanara kembali ke pusat Kerajaan Galuh di Karang Kamulyan sambil membawa ayam aduan. Dia kembali ketampuk kekuasaan Kerajaan Galuh setelah ayamnya menang di



Gambar 5. Motif Ciung Wanara
(Sumber: Hanifah Nurul Muslimah, 2021)

medan aduan. Itulah sebabnya motif batik Ciamis Ciung Wanara ini digambarkan dengan sayap dan ekor ayam jago, keranjang tempat mengangkut ayam, serta kurungan ayam aduan.

Motif Batik Ciamis yang utamanya adalah Ciung Wanara, karena merupakan sejarah awal berdirinya kerajaan Pajajaran. Beberapa tempat dari sejarah Ciung Wanara tersebar di desa yang berbeda-beda. Tempat tersebut ada yang menjadi tempat sejarah utama, museum, tempat yang dilupakan serta ada pula tempat yang belum diketahui oleh masyarakat.

Selain motif Ciung Wanara terdapat pula motif lainnya yang merupakan hasil dari kreatifitas perajin Koperasi Rukun Batik Ciamis serta adanya kompetisi membuat motif batik Ciamis yaitu diantaranya motif Seno, Rafflesia, Galuh Pakuan, Bangau Bercinta, serta Parang Sontak. Beberapa sketsa motif Ciamis yang telah dibuat banyak akan tetapi beberapa dipinjam dan tidak dikembalikan ke Koperasi Rukun Batik.

Salah satu perajin batik di koperasi tersebut mempunyai canting cap *onom*. Canting cap *onom* merupakan canting cap yang dianggap sakral. Beberapa perajin dari daerah lain yang meminjam canting cap *onom* tersebut selalu

melihat kejanggalan-kejanggalan pada saat menggunakannya, seperti munculnya mata merah yang menyala pada canting tersebut serta perajin yang tiba-tiba sakit. Perajin yang meminjam canting cap *onom* harus berdoa terlebih dahulu supaya dilancarkan dalam pembuatan batik serta perajin tersebut harus mempunyai *mood* yang baik.

Nama *Onom* merupakan makhluk jin yang memiliki Ciamis. Eyang Onom (makhluk jin tersebut) berkata jangan sampai melupakan budaya. Canting cap *onom* sendiri dibuat di Pekalongan. Karena perpindahan bupati yang berubah-ubah, canting cap ini sudah jarang dipakai. Akhirnya canting cap tersebut disimpan di Cirebon.

Napak tilas sejarah yang berada di daerah Ciamis sangat banyak terlihat dari kerajaan Galuh Pakuan yang mempunyai anak kerajaan di beberapa tempat di Ciamis serta adanya daerah penjajahan. Akan tetapi pada saat pembuatan canting cap untuk batik Ciamis tidak hanya asal-asalan, ada ritual izin terlebih dahulu kepada para leluhur yang bersangkutan serta keturunannya. Setiap canting cap yang akan dibuat sesuai sejarah harus mempunyai arti yang sangat terperinci. Beberapa sejarah sudah hampir bisa menjadi motif akan tetapi gagal seperti Astana Gede, Jambansari, serta daerah Panjalu yang mempunyai banyak sejarah. Inilah yang menyebabkan hanya beberapa motif saja yang menjadi ciri khas Ciamis karena begitu sulitnya mencari sejarah daerah Ciamis sampai dalam.

Proses Pembuatan Batik Ciamis

1. Batik Tulis

Peralatan yang diperlukan dalam

pembuatan batik tulis Ciamis adalah canting sebagai alat pembentuk motif, *bleber*, gawangan, wajan, taplak, saringan malam, kertas karbon/minyak, pensil, spidol, meja kaca, dingklik, serta kompor untuk memanaskan.

Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk membatik adalah mori (kain katun), malam (lilin batik), zat pewarna sintesis, tepung tapioka pengganti soda ash, serta garam diazo yang berfungsi menguatkan dan membangkitkan warna dari naptol.

Tahapan dalam proses pembuatan batik yaitu membuat desain batik (corak batik khas Ciamis) dikertas karbon atau minyak. Membuat desain atau motif ini dapat menggunakan spidol hitam. Kemudian di *tracing* diatas kain mori pada meja kaca dengan menggunakan pensil. Untuk memanfaatkan waktu, para perajin batik Ciamis biasanya mengerjakan desain batik di rumahnya.

Tahap selanjutnya melukisnya dengan malam (lilin batik) yang telah dipanaskan di wajan, dengan menggunakan canting. Lalu menutupi bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna) dengan malam. Canting digunakan untuk motif bagian halus dan *bleber* digunakan untuk motif berukuran besar atau menutupi bagian-bagian bidang yang memerlukan penutupan. Tujuannya adalah agar saat pencelupan bahan kedalam larutan pewarna, bagian yang diberi lapisan lilin tidak terkena.

Berikutnya proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu. Biasanya dimulai dari warna muda. Setelah dicelupkan kain tersebut dijemur dan



Gambar 6. Canting

(Sumber: Hanifah Nurul Muslimah, 2021)



Gambar 7. Pemanasan malam pada wajan

(Sumber: Hanifah Nurul Muslimah, 2021)

dikeringkan. Setelah kering, kembali melakukan proses pembatikan yaitu melukis dengan lilin malam menggunakan canting untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan yang pertama. Kemudian dilanjutkan dengan proses pencelupan warna yang kedua. Pencelupan dilakukan untuk motif lain dengan warna lebih tua atau gelap.

Proses selanjutnya menghilangkan lilin malam dari kain dengan cara memasukkan kain tersebut kedalam air panas. Setelah kain bersih dari lilin dan kering, dapat dilakukan penutupan lilin (menggunakan alat canting) untuk menahan warna pertama dan kedua. Proses membuka dan menutup lilin dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan warna dan motif yang diinginkan.

Kemudian proses *lorod/nglorod*, dimana kain yang telah berubah warna direbus air panas



Gambar 8. Cap yang berada di pabrik batik
(Sumber: Hanifah Nurul Muslimah, 2021)

yang telah diberi tepung tapioka. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas.

Proses terakhir adalah mencuci kain batik tersebut dan kemudian mengeringkannya dengan menjemurnya. Lilin yang berasal dari proses pelorodan (bercampur dengan air) dikeringkan. Setelah berpisah dengan air, lilin dicampur dengan getah pinus (*gondorukem*) kemudian lilin dapat digunakan kembali untuk batik yang lain. Proses ini sudah dilakukan terus menerus. Jika dalam proses pembuatan lilin kembali ada yang salah, lilin akan dibakar.

Batik Cap

Cap yang dibuat dipesan dari Pekalongan karena di Pekalongan masih banyak yang membuat canting cap. Di

Tasikmalaya yang membuat canting cap kira-kira hanya ada 10 orang saja. Berbeda dengan canting tulis yang mempunyai harga Rp. 10.000an, canting cap untuk ukuran besar mempunyai kisaran harga Rp. 700.000,- Harga untuk setiap canting tergantung kecil besarnya serta motif yang dibuat.

Demikian dalam pembuatan batik



Gambar 9. Proses pelorodan pada batik cap
(Sumber: Hanifah Nurul Muslimah, 2021)

cap Ciamis, bahan yang harus dipersiapkan pada dasarnya sama dengan yang digunakan dalam membatik tulis. Hanya peralatan dalam membatik cap menggunakan cap batik, kasur pengecapan, loyang pengecapan, serta kompor pengecapan.

Berikut adalah proses pembuatan batik cap:

- a) Siapkan meja pengecapan. Perhatikan lapisan-lapisan cap yang sudah tersusun. Lapisan pengecapan meja telah dibasahi dengan air dan telah dipasang plastik.
- b) Kompor dibawah loyang pengecapan dinyalakan dengan kondisi api menyala rata serta berwarna biru. Letakkan malam diatas loyang.
- c) Sambil menunggu malam meleleh, siapkan kain mori.
- d) Letakkan cap yang akan digunakan diatas loyang malam, tunggu hingga kondisinya siap untuk digunakan.
- e) Bentangkan kain di atas meja pengecapan. Pastikan kain terpasang dengan rapi dan rata serta tidak terdapat cacat lubang atau sobek.
- f) Kemudian kain dicap dengan tekanan yang cukup supaya rapih. Pada proses ini, cairan malam akan meresap kedalam

- pori-pori kain.
- g) Proses berikutnya proses pewarnaan dengan mencelupkan kain yang sudah dicap kedalam tangki yang berisi cairan pewarna.
 - h) Lalu kain direbus supaya malam yang menempel hilang dari kain.
 - i) Pengecapan, pewarnaan, serta penggodogan diulang kembali jika ingin ada beberapa warna.
 - j) Setelah itu proses pembersihan dan pencerahan warna dengan menggunakan soda.
 - k) Tahap akhir adalah penjemuran hingga kering.

Upaya Koperasi Rukun Batik Ciamis

Ditahun Oong (Alm.) sebagai ketua, Koperasi Rukun Batik Ciamis berjalan dengan baik, baik dari segi pemasaran, pembagian hasil dalam koperasi serta dalam hal kerjasama. Beliau sangat mengetahui dengan baik batik Ciamis dan bagaimana Koperasi Rukun Batik Ciamis harus berjalan.

Saat sanggar pendidikan dan pelatihan batik Ciamis masih berjalan, banyak masyarakat dari berbagai kalangan antusias untuk mengikutinya. Terdapat 60 orang yang mengikuti pelatihan tersebut. Akan tetapi lama kelamaan hanya tersisa 5 orang perajin batik. 5 orang perajin batik tersebut sampai sekarang menjadi perajin batik Ciamis disana.

Dalam hal kerjasama, koperasi Rukun Batik dan pemerintah Kabupaten Ciamis sampai sekarang belum ada kemajuan. Selain kurang perhatian dari pemerintah daerah Ciamis, adanya klaim batik ditahun 2010an yang

merupakan warisan budaya dari negara lain juga menjadi salah satu hal yang mendorong batik Ciamis semakin hilang.

Kendala koperasi Rukun Batik Ciamis adalah dalam pemasaran. Pernah membuat batik terus menurun namun hanya menumpuk di gudang karena tidak laku. Berbeda dengan Tasik, koperasi batiknya berjalan dengan baik karena para anggota koperasi masih berpartisipasi membuat batik dan membuat usaha batiknya masing-masing. Di Koperasi Rukun Batik Ciamis, hanya pihak dari koperasinya saja yang membuat.

Dahulu Koperasi Rukun Batik mempunyai galeri, akan tetapi karena terdapat banyak kendala galeri batik tersebut sudah tidak ada. Disaat batik Ciamis mulai menyusut, banyak tanah serta bangunan milik Koperasi Rukun Batik yang dijual.

Tanah Koperasi Rukun Batik Ciamis banyak dibeli oleh orang Cina. Setelah dibeli, bangunan-bangunan bekas bagian Koperasi Rukun Batik terbengkalai begitu saja.

Dinas Koperasi selalu meminjam batik dari Koperasi Rukun Batik Ciamis, tetapi karena kurangnya komunikasi lebih lanjut dari pihak Dinas Koperasi yang menyebutkan bahwa perajin serta pabrik batik Ciamis sudah tidak ada. Hal ini membuat Koperasi Rukun Batik kecewa. Dalam mempromosi batik Ciamis, harapan dari Koperasi Rukun Batik Ciamis hanya ingin ada pembeli batik Ciamis serta koperasi dan pabrik batik Ciamis berkembang.

Karena adanya pelatihan yang diadakan Koperasi Rukun Batik Ciamis, Yeyet tergerak untuk memasukkan batik Ciamis kedalam Galeri Batiknya. Di galeri tersebut terdapat banyak batik tulis serta batik cap khas yang berasal

dari daerah- daerah di Indonesia. Karena kesibukannya menjadi ketua BKD (Badan Kepegawaian Daerah), Galeri Batik tersebut dikelola oleh menantunya. Koperasi Rukun Batik Ciamis sudah berdiskusi dengan Galeri Batik untuk mengembangkan batik Ciamis dalam hal pemasaran.

Saat ini koperasi terus melakukan usaha untuk membuat koperasi tetap berjalan serta mempunyai pemasukan kas sampingan yang diantaranya berasal dari kosan, rumah makan, tempat fotokopi, serta grup batik yang membantu agar batik Ciamis dapat disimpan di beberapa koperasi batik di Indonesia.

Karena bantuan dari Toha yang merupakan ketua Koperasi Rukun Batik serta ketua GKBI, Dalam pemasaran tahun 2021 di bulan Januari-Mei meningkat. Untuk intern grup, Mamah dari Departemen memesan batik cap 25 potong untuk seragam, batik cap 3 warna sebanyak 25 potong untuk pemerintah daerah serta ada pesanan grup GKBI juga untuk dibagikan setiap tahunnya (di hari raya). Sebanyak 2.090 potong kain batik telah di kirim ke beberapa koperasi batik di daerah lain. Untuk pembeli dari luar grup kira-kira hanya 25 potong, mereka banyak menginginkan 1 dan 3 warna. Biasanya Koperasi Rukun Batik hanya memproduksi 360-an potong kain batik.

Batik yang dijual merupak batik cap, batik tulis sudah mulai tidak dijual oleh koperasi. Karena para perajin ingin membuat batik tulis juga akhirnya pihak koperasi mengizinkan para perajin untuk membuatnya. Hasil dari batik tulis itu sendiri dijual terpisah oleh para perajin.

Salah satu perajin (Nana Iryana), selain bekerja di Koperasi Rukun Batik Ciamis, untuk



Gambar 10. Papan nama yang masih ditempel sampai sekarang

(Sumber: Hanifah Nurul Muslimah, 2021)



Gambar 11. Kosan Rukun Batik

(Sumber: Hanifah Nurul Muslimah, 2021)

menambah penghasilan beliau bekerjasama dengan temannya di Cirebon untuk membuat batik Ciamis serta membuat pelatihan sendiri jika ada yang ingin belajar batik. Beliau memberikan harga terjangkau agar orang tersebut dapat semangat dalam belajar batik serta mengamalkan ilmu yang didapat kepada orang lain. Beliau juga pernah mencoba menjual hasil batik tulis Ciamis nya di aplikasi jual beli online. Beliau hanya ingin batik Ciamis lebih dikenal lagi oleh masyarakat terutama masyarakat Ciamis sendiri.

Dalam hal pemasaran Koperasi Rukun Batik juga bekerjasama dengan toko Aliya. Toko tersebut menjual beberapa kain batik dari beberapa daerah yang terkenal dengan batiknya. Jika ada yang pesan batik Ciamis ke toko tersebut, koperasi akan membuatnya. Akan tetapi sangat disayangkan karena batik Ciamis kurang peminatnya, akhirnya pemasukan dari

toko Aliya ini sedikit.

Grup Paguyuban juga ingin bekerjasama dengan Koperasi Rukun Batik Ciamis untuk membuat pelatihan kembali proses membuat Batik Ciamis bersama masyarakat. Akan tetapi karena koperasi tidak mempunyai dana lebih untuk membeli alat dan bahan, koperasi memberi saran agar mencari anggaran kepada pemerintah. Koperasi Rukun Batik Ciamis hanya akan memberikan tempat saja.

Di akhir tahun 2020 salah satu mahasiswa UPI asal Ciamis jurusan pendidikan Seni Rupa (Kriya Tekstil dan Batik), Jevan Ibnu Syahid yang juga merupakan Putera Pariwisata Jawa Barat serta Duta Pemuda Indonesia Kabupaten Ciamis ini menggunakan material batik cap Ciamis pada kebaya modifikasi dan blazer sebagai tugas pameran karyanya.

Karya tersebut dilirik oleh dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ciamis. Putera Puteri Ciamis menggunakan karyanya saat ajang promosi pariwisata dan kebudayaan Ciamis. Saat ini Jevan membuat batik Ciamis sebagai usaha yang mulai dirintisnya. Dia membuat beberapa motif baru untuk batik tulis Ciamis yang masih dalam konteks budaya Ciamis.

SIMPULAN

Pada umumnya setiap daerah mempunyai sejarah batiknya masing-masing. Teknik membuatnya pun sama, baik itu tulis maupun cap. Hal yang membedakannya yaitu bagaimana batik tersebut masih dikenal oleh masyarakatnya sendiri serta daerah lain.

Dalam rangka menjaga serta mengembangkan batik Ciamis ini, perlu dipertahankan eksistensi dan kelestariannya

sebagai aset budaya Ciamis.

Bagi koperasi Rukun Batik Ciamis, dapat melakukan pelatihan kembali kepada masyarakat, para pemuda, pelajar, pengusaha, serta penggiat seni. Seperti halnya daerah lain, batik Ciamis juga dapat dijadikan oleh-oleh bagi para pejabat pemerintah atau tamu yang berkunjung ke daerah Ciamis.

Peran pemerintah sangat penting untuk mempertahankan eksistensi batik Ciamis, baik dalam pelajaran, publikasi maupun pemasaran. Karena pengurus Koperasi Rukun Batik Ciamis berharap banyak pada pemerintah untuk bisa bekerjasama dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atik, S.Ken, Komarudin Kudiya, dkk. (2009). *Buku Saku Batik Jawa Barat*. Bandung: YBJB
- Kudiya, Komarudin. (2019). *Kreativitas dalam Desain Batik*. Bandung: ITB Press.
- Herlinawati, Lina. (2012). *Batik Ciamis di Imbanagara Kabupaten Ciamis*. E-Jurnal Patanjala: 4 (3), 446-466
- Heri, Haryana. (2021). *Sejarah Lahirnya Koperasi Rukun Batik Ciamis (1)*. diakses pada 08 Juli 2021 dari <https://nolduanews.com/2021/05/sejarah-lahirnya-koperasi-rukun-batik-ciamis/>
- Tomas. (2021). *Duh, Nasib Batik Legendaris Ciamis yang Sempat Berjaya, Kini Terancam Gulung Tikar*. diakses pada 09 Juli 2021 dari <https://insiden24.com/duh-nasib-batik-legendaris-ciamis-yang-sempat-berjaya-kini-terancam-gulung-tikar/>